

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMK Negeri 2 Majene Kabupaten Majene

Sri Agusty Putri^{1*}, Hikmah², Darmin Dina³, Haerani⁴, Hapzah⁵

^{1,2} Prodi SI Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

^{3,4} Prodi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

⁵ Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Mamuju

e-mail: sriagustyputriutsman@gmail.com

Diterima Redaksi: 27-04-2026; Selesai Revisi: 26-7-2026; Diterbitkan Online: 30-7-2026

Abstrak

Anemia adalah suatu keadaan yang dimana jumlah sel darah merah atau kadar *hemoglobin* (Hb) di dalam darah lebih rendah dari nilai normal. Faktor penyebab anemia pada remaja dikaitkan dengan pengetahuan, menstruasi, kebiasaan makan, dan rendahnya konsumsi zat gizi. Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja di SMK Negeri 2 Majene. Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* berjumlah 45 responden. Teknik analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dengan nilai *alpha* 0,05. Hasil dari analisis univariat didapatkan adalah pengetahuan cukup sebanyak 27 (60,0%), yang patuh konsumsi tablet tambah darah 29 (64,4%), dan siklus menstruasi normal 24 (53,3%). Analisis bivariat didapatkan pengetahuan dengan *P value*= 0,009, konsumsi tablet tambah darah dengan *P value*= 0,007 dan siklus menstruasi dengan *P value*= 0,024. Terdapat hubungan pengetahuan, konsumsi tablet tambah darah dan siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja. Disarankan bagi instansi kesehatan meningkatkan edukasi mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah dan gizi seimbang, bagi tenaga kesehatan memperluas cakupan program pencegahan anemia, bagi remaja putri meningkatkan konsumsi makanan yang kaya zat dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan jika mengalami gangguan

Kata Kunci: Anemia, Konsumsi Tablet Tambah Darah, Pengetahuan, Remaja Putri, Siklus Menstruasi.

Pendahuluan

Anemia terjadi ketika kadar *hemoglobin* (Hb) atau jumlah sel darah merah dalam tubuh berada di bawah normal. *Hemoglobin*, yang terdapat dalam sel darah merah, sangat penting untuk membawa oksigen dan nutrisi lainnya ke seluruh tubuh. Vitamin, mineral, dan oksigen diangkut ke otak dan jaringan tubuh lainnya melalui *hemoglobin*. Kadar *hemoglobin* pria dan wanita berbeda. Kadar *hemoglobin* yang turun di bawah 13,5 g/dl untuk pria dan di bawah 12 g/dl untuk wanita dianggap sebagai anemia, (E. R. Astuti, 2023).

Ketika kadar *hematokrit* (HCT), *hemoglobin* (Hb), atau jumlah sel darah merah berada di bawah normal, kondisi ini disebut anemia (WHO, 2023). Fungsi penting protein *hemoglobin*, yang terdapat dalam sel darah merah, adalah mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan tubuh. Kekurangan *hemoglobin* menyebabkan tubuh tidak mendapatkan suplai oksigen yang memadai, sehingga organ dan jaringan tidak terpenuhi kebutuhan oksigennya, (Aliyah & Krianto, 2023).

Anemia pada remaja putri dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti pemahaman, siklus haid, dan pola makan. Remaja berpotensi lebih tinggi mengalami anemia jika pola makan tidak teratur, asupan buah dan sayuran rendah, serta durasi tidurnya tidak sesuai, yaitu kurang dari 8 jam atau lebih dari 10 jam setiap malam. Kehilangan darah saat menstruasi juga merupakan salah satu penyebab utama terjadinya anemia. Gejala umum pada penderita anemia meliputi rasa lelah, pusing, dan pandangan yang bergetar. Selain itu, rendahnya tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi juga memperburuk keadaan ini. Pemahaman tentang nutrisi, konsistensi dalam pola makan, dan disiplin dalam mengonsumsi suplemen dapat mencegah terjadinya anemia pada remaja, (Suaib et al., 2024).

Anemia di kalangan remaja memiliki dampak serius bagi kesehatan, seperti menyebabkan keterlambatan pertumbuhan fisik, menghambat perkembangan serta fungsi sel otak, menurunkan daya tahan tubuh, dan mengakibatkan rasa lemas, gampang lapar, serta kesulitan dalam berkonsentrasi yang berujung pada rendahnya produktivitas. Apabila anemia terjadi pada masa remaja, maka di usia dewasa berisiko pada kematian ibu dan bayi, persalinan *prematurn*, serta bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), (Widyanthini & Widyanthari, 2021).

Kepatuhan merupakan kondisi yang tercermin dalam perilaku yang disiplin, patuh, loyal, dan teratur. Tindakan tersebut tidak dipandang sebagai beban, melainkan sebagai bentuk komitmen yang perlu direalisasikan, meskipun penerapannya bisa berbeda pada tiap individu. Salah satu masalah kepatuhan terkait dengan suplementasi tablet tambah darah harian, yang memerlukan pengawasan langsung oleh petugas kesehatan untuk memastikan konsumsi yang tepat. Mengonsumsi makanan kaya zat besi menjadi salah satu cara untuk menanggulangi anemia pada remaja. Pencegahan juga bisa ditingkatkan melalui pemberian edukasi kepada remaja putri terkait penyebab, pencegahan, dan penatalaksanaan anemia, (Izzara et al., 2023).

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam membentuk perilaku sehat. Bagi remaja putri, pemahaman mengenai anemia sangat penting karena dapat memengaruhi sikap serta tindakan dalam upaya pencegahan. Namun, kepatuhan masih menjadi tantangan utama dalam mencukupi kebutuhan zat besi harian. Pemberian suplementasi tablet tambah darah (TTD) dilakukan setiap minggu. Apabila remaja putri mengonsumsinya secara teratur, maka kemungkinan terjadinya anemia dapat ditekan, (Oktalia et al., 2023).

Siklus haid merupakan salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya anemia *defisiensi* besi pada remaja perempuan. Selain itu, dorongan untuk mempertahankan postur tubuh ideal seringkali membuat remaja putri membatasi asupan makanan melalui berbagai pantangan, sehingga berpotensi memperburuk kondisi anemia, (Oktalia et al., 2023).

Menurut *world health organization* (WHO), pada tahun 2021, prevalensi anemia pada wanita usia produktif dengan rentang usia 15-49 tahun secara global mencapai 29,9% (WHO, 2021). Prevalensi anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi berkisar 50-80%. Kasus anemia di dunia diperkirakan 1,32 miliar jiwa atau sekitar 25% dari populasi manusia di dunia, angka tertinggi Benua Afrika sebanyak 44,4%, Benua Asia sebanyak 25%-33,0% dan terendah di Benua Amerika Utara sebanyak 7,6%, (Nuraina & Sulistyoningih, 2023).

Prevalensi anemia di Indonesia mencapai 21,7%, menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2020. Angka ini meningkat pada tahun 2021, ketika prevalensi anemia dilaporkan sebesar 20,3% pada laki-laki dan 27,2% pada perempuan. Kenaikan tersebut mencerminkan

peningkatan kasus sebesar 5,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan Riskesdas tahun (2022) kejadian anemia tertinggi di Indonesia yaitu di Provinsi Papua mencapai (74,75%). Sedangkan kejadian anemia terendah di Indonesia yaitu di Gorontalo (0%), (Nursari & Batubara, 2024).

Prevalensi anemia pada remaja putri di Provinsi Sulawesi Barat sekitar 27%. Sementara itu, menurut data yang diperoleh dari dinas kesehatan di wilayah Kabupaten Majene pada tahun 2023 prevalensi kejadian anemia tercatat sebanyak 1.823 kasus pada remaja putri. Namun, pada tahun 2024 terjadi peningkatan kasus sebanyak 1.883 kasus pada remaja putri yang mengalami anemia. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa Puskesmas Banggae II memiliki angka tertinggi yaitu sebanyak 639 remaja putri yang mengalami anemia. Dalam wilayah kerja Puskesmas Banggae II, sekolah yang terdapat angka anemia tertinggi pada remaja terdapat di SMK Negeri 2 Majene yaitu sebanyak 41 kasus.

Dari data latar belakang menunjukkan semakin tingginya anemia di kalangan remaja, dan hal itu diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu. Maka karena itu calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Di SMK Negeri 2 Majene, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene”.

Metode

Jenis penelitian yang dipakai ialah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, konsumsi tablet tambah darah dan siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Negeri 2 Majene. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2026. Populasi dalam penelitian ini menggunakan rumus *Binomunal Proportions* yang sering digunakan dalam penelitian dengan desain *cross-sectional*, sehingga dari populasi 149 siswi diperoleh sampel 45 responden kelas XI di SMK Negeri 2 Majene. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi dalam peneliti ini, yaitu remaja putri usia 15 – 18 tahun, telah mengalami menstruasi (*menarche*), serta bersedia menjadi responden dan bersikap kooperatif untuk mengikuti skrining pemeriksaan darah. Kemudian kriteria eksklusi dalam penelitian ini, yaitu siswi yang memiliki riwayat penyakit (leukemia, hemofilia, dan lain sebagainya).

Hasil

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Kejadian Anemia

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Negeri 2 Majene

Kejadian Anemia	n	%
Anemia	23	51,1
Tidak Anemia	22	48,9
Total	45	100,0

Sumber: Hasil Analisis, 2026.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 45 (100,0%) responden, diketahui responden dengan kategori anemia yaitu sebanyak 23 (51,1%) dan kategori tidak anemia sebanyak 22 (48,9%) responden.

2) Pengetahuan Remaja Putri

Tabel 2/ Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan pada Remaja Putri di SMK Negeri 2 Majene

Pengetahuan	n	%
Cukup	27	60,0
Kurang	18	40,0
Total	45	100,0

Sumber : Hasil Analisis, 2026.

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan pengetahuan dengan jumlah sebanyak 45 (100,0%) responden, diketahui responden dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 27 (60,0%) dan kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 (40,0%) responden.

3) Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMK Negeri 2 Majene

Konsumsi Tablet Tambah Darah	n	%
Patuh	29	64,4
Tidak Patuh	16	35,6
Total	45	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2026.

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan konsumsi tablet tambah darah dari 45 (100,0%) responden, diketahui responden dengan kategori yang patuh mengonsumsi Tablet Tambah Darah yaitu sebanyak 29 (64,4%) dan kategori tidak patuh mengonsumsi Tablet Tambah Darah sebanyak 16 (35,6%) responden.

4) Siklus Menstruasi pada Remaja Putri

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri di SMK Negeri 2 Majene

Siklus Menstruasi pada Remaja Putri	n	%
Normal	24	53,3
Tidak Normal	21	46,7
Total	45	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2026.

Tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan siklus menstruasi pada 45 (100%) remaja putri, diketahui remaja putri dengan kategori siklus menstruasi normal ada sebanyak 24 (53,3%) responden dan kategori siklus menstruasi tidak normal yaitu sebanyak 21 (46,7%) responden.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Negeri 2 Majene

Tabel 5. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Negeri 2 Majene

Variabel	Kategori	Kejadian anemia				Total		<i>P value</i>
		Tidak Anemia		Anemia				
		n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan	Pengetahuan Cukup	18	40,0	9	20,0	27	60,0	0,009
	Pengetahuan Kurang	4	8,9	14	31,1	18	40,0	
Total		22	48,9	23	51,1	45	100,0	

Sumber, Analisis, 2026.

Tabel 5 Menunjukkan bahwa dari 27 (60,0%) responden yang memiliki pengetahuan cukup, terdapat 18 (40,0%) responden dengan kejadian tidak anemia dan 9 (20,0%) responden dengan kejadian anemia. Sedangkan dari 18 (40,0%) responden yang memiliki pengetahuan kurang, 4 (8,9%) responden dengan kejadian tidak anemia dan 14 (31,1%) responden dengan kejadian anemia.

Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan $P\text{ value} = 0,009$ ($0,009 < 0,05$) artinya terdapat hubungan pengetahuan tentang anemia pada remaja dengan kejadian anemia di SMKN 2 Majene Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene.

b. Hubungan antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Negeri 2 Majene

Tabel 6. Hubungan antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Negeri 2 Majene

Variabel	Kategori	Kejadian anemia				Total		<i>P value</i>
		Tidak Anemia		Anemia				
		n	%	n	%	n	%	
Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah	Patuh	19	42,2	10	22,2	29	64,4	0,007
	Tidak Patuh	3	6,7	13	28,9	16	35,6	
Total		22	48,9	23	51,1	45	100,0	

Sumber, Analisis 2026

Berdasarkan Tabel 6, dari 29 (64,4%) responden yang patuh konsumsi tablet tambah darah, terdapat 19 (42,2%) responden yang tidak anemia dan 10 (22,2%) responden yang mengalami anemia. Sedangkan dari 16 (35,6%) responden yang tidak patuh konsumsi tablet tambah darah, 3 (6,7%) responden dengan kejadian tidak anemia dan 13 (28,9%) responden dengan kejadian anemia.

Berdasarkan analisis uji *Chi-Square* didapatkan $P\text{ value} = 0,007$ ($0,007 < 0,05$) artinya terdapat hubungan konsumsi tablet tambah darah pada remaja dengan kejadian anemia di SMKN 2 Majene Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene.

c. Hubungan antara Siklus Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Negeri 2 Majene

Tabel 7. Hubungan antara Siklus Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Negeri 2 Majene

Variabel	Kategori	Kejadian anemia				Total		<i>P value</i>
		Tidak Anemia		Anemia				
		n	%	n	%	n	%	
Siklus Menstruasi	Normal	16	35,6	8	17,8	24	53,3	0,024
	Tidak Normal	6	13,3	15	33,3	21	46,7	
Total		22	48,9	23	51,1	45	100,0	

Sumber, Analisis 2026

Berdasarkan Tabel 7, dari 24 (53,3%) responden yang memiliki siklus menstruasi normal, terdapat 16 (35,6%) responden dengan kejadian tidak anemia dan 8 (17,8%) responden dengan kejadian anemia. Sedangkan dari 21 (46,7) responden yang memiliki siklus menstruasi tidak normal, 6 (13,3%) responden dengan kejadian tidak anemia dan 15 (33,3%) responden dengan kejadian anemia.

Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan $P\text{ value} = 0,024$ ($0,024 < 0,05$) artinya terdapat hubungan siklus menstruasi pada remaja dengan kejadian anemia di SMKN 2 Majene Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene/

Pembahasan

1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Negeri 2 Majene

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 45 responden, dari 27 (60,0%) responden yang berpengetahuan cukup, terdapat 18 (40,0%) responden dengan kejadian tidak anemia dan 9 (20,0%) responden dengan kejadian anemia. Sedangkan dari 18 (40,0%) responden yang berpengetahuan kurang, 4 (8,9%) responden dengan kejadian tidak anemia dan 14 (31,1%) responden dengan kejadian anemia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $P\text{ value} = 0,009$ ($0,009 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan pengetahuan tentang anemia pada remaja dengan kejadian anemia di SMKN 2 Majene Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan, Banggae Timur, Kabupaten Majene.

Penelitian ini, sejalan dengan hasil penelitian (Permanasari et al., 2020) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri dengan $P\text{ value} 0,041 < 0,05$ memiliki hubungan dengan kadar hemoglobin remaja putri di SMAN 05 Pekanbaru. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Kusnadi, 2021) terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik akan mencegah terjadinya anemia dibandingkan remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang.

Penelitian pendukung lainnya membuktikan hasil analisis data P value $0.03 < 0,05$ dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan kadar hemoglobin remaja putri, (Fauziyah et al., 2024)

Menurut pendapat Notoatmodjo (2011) bahwa pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, remaja yang pengetahuan tentang anemia baik, maka akan lebih mudah dalam mencegah terjadinya anemia pada dirinya, (Listiana & Jasa, 2022).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia. Pengetahuan yang diperoleh melalui proses sensoris, terutama pengamatan dan pendengaran, berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang, khususnya dalam konteks kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dan mengubah perilaku mereka, seperti dalam pencegahan anemia. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang kondisi kesehatan, individu, terutama remaja, dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat, sehingga dapat meminimalkan risiko penyakit dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

2. Hubungan antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Negeri 2 Majene

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 45 responden, dari 29 (64,4%) responden yang patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, terdapat 19 (42,2%) responden dengan kejadian tidak anemia dan 10 (22,2%) responden dengan kejadian anemia. Sedangkan dari 16 (35,6%) responden yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, terdapat 3 (6,7%) responden dengan kejadian tidak anemia dan 13 (28,9%) responden dengan kejadian anemia. Hasil penelitian diperoleh P value ($0,007 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja dengan kejadian anemia di SMKN 2 Majene Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene.

Penelitian ini, sejalan dengan hasil Berdasarkan dari penelitian (Fadila et al., 2024) terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMPN 13 Mataram dengan P value ($0,037 < 0,05$). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian tablet tambah darah pada remaja putri efektif meningkatkan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah dan menurunkan prevalensi kejadian anemia pada remaja putri (Gosdin & et al, 2021) dalam (Pamangin, 2023) Dari hasil analisis *Pearson Correlation* diperoleh hasil nilai signifikansi P value 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 1 Sragen, (Utami & Sudaryanto, 2025).

Penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia. Suplemen kesehatan merupakan produk kesehatan yang mengandung satu atau lebih zat yang bersifat atau mengandung nutrisi seperti vitamin, mineral dan asam amino. Tablet Tambah Darah merupakan suplemen gizi dengan kandungan zat besi setara 60 mg besi elemental dan 400 μ g asam folat, Tablet tambah darah sangat bermanfaat dalam meregenerasi zat besi yang telah hilang dikarenakan menstruasi serta untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang belum terpenuhi dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Konsumsi tablet tambah darah yang dianjurkan adalah 1 tablet setiap minggu secara teratur (52 tablet dalam 1 tahun), Perubahan kadar hemoglobin sangat dipengaruhi oleh kepatuhan dalam mengonsumsi suplementasi zat besi atau pemberian tablet Fe. Apabila kadar hemoglobin dalam tubuh normal maka tidak terjadi anemia, sehingga dapat mencegah anemia defisiensi besi.

3. Hubungan antara Siklus Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Negeri 2 Majene

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 45 responden, dari 24 (53,3%) responden dengan siklus menstruasi normal, terdapat 16 (35,6%) responden dengan kejadian tidak anemia dan 8 (17,8%) responden dengan kejadian anemia. Sedangkan dari 21 (46,7%) responden dengan siklus menstruasi tidak normal, terdapat 6 (13,3%) responden dengan kejadian tidak anemia dan 15 (33,3%) responden dengan kejadian anemia. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan *P value* ($0,024 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan siklus menstruasi pada remaja dengan kejadian anemia di SMKN 2 Majene Kelurahan Labuang Utara, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene.

Penelitian ini, sejalan dengan hasil penelitian (Rini et al., 2025) Ada hubungan antara siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 1 Pulau laut Barat Kota baru dengan hasil *P value* sebesar 0,003. Penelitian pendukung lainnya membuktikan ada hubungan antara siklus menstruasi dengan kadar Hb pada remaja putri di SMP Plus Al-Bidayah Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur Tahun 2023 dengan *P value* = $0,000 < 0,05$ dengan nilai PR = 4,310, dikarenakan siklus menstruasi yang tidak normal berpengaruh terhadap risiko terjadinya penurunan kadar Hb pada remaja putri, (Puspitasari et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (D. Astuti & Kulsum, 2020), diperoleh *P value* sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, ada hubungan siklus menstruasi dengan terjadinya anemia pada remaja putri di SMK Kesuma Margoyoso Pati.

Penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara siklus menstruasi dengan kejadian anemia. Menstruasi merupakan proses lepasnya dinding rahim yang diikuti oleh perdarahan, yang selanjutnya akan terjadi secara berulang setiap bulan sehingga pada akhirnya akan membentuk siklus menstruasi. Siklus menstruasi merupakan waktu atau tanggal sejak hari pertama mulainya menstruasi sampai tepat satu hari pertama datangnya periode menstruasi yang baru atau berikutnya, dan terjadi setiap 21 sampai 35 hari sekali. Menstruasi yang berlangsung kurang dari normalnya yaitu 21 hari dikategorikan siklus menstruasi pendek, sedangkan yang berlangsung lebih dari 35 hari dapat dikategorikan menjadi siklus menstruasi yang panjang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, konsumsi tablet tambah darah, dan siklus menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia ($p = 0,009$; $p < 0,05$), di mana remaja yang memiliki pengetahuan cukup cenderung lebih sedikit mengalami anemia dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan kurang. Selain itu, konsumsi tablet tambah darah juga memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia ($p = 0,007$; $p < 0,05$). Remaja yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami anemia dibandingkan dengan remaja yang tidak patuh. Selanjutnya, siklus menstruasi juga berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia ($p = 0,024$; $p < 0,05$), di mana remaja yang memiliki siklus menstruasi normal cenderung tidak mengalami anemia dibandingkan dengan remaja yang memiliki siklus menstruasi tidak normal.

Referensi

- Aliyah, N., & Krianto, T. (2023). Pengetahuan Dalam Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Kecamatan Cimanggis Kota Depok Tahun. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(2), 426–435.
- Astuti, D., & Kulsum, U. (2020). Pola Menstruasi Dengan Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 314–327.
- Astuti, E. R. (2023). Literature Review : Faktor-Faktor Penyebab Anemia Pada Remaja Putri Literature Review : Factors Causes Anemia In. *Jambura Journal Of Health Science And Research*, 5, 550–561.
- Fadila, A., Nurbaiti, L., Wiguna. (2024). Hubungan Kebiasaan Sarapan dan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMPN 13 Mataram. *Jurnal Medika Utama*, 06, 4080.
- Fauziyah, G. A., Pascawati, R., & Widayani, W. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di Sman 5 Cimahi. 3(3).
- Gosdin, L., & et al. (2021). A School-Based Weekly Iron and Folic Acid Supplementation Program Effectively Reduces Anemia in a Prospective Cohort of Ghanaian Adolescent Girls'. *Journal of Nutrition*, 151(6), pp. 1646–1655.
- Izzara, W. A., Yulastri, A., Erianti, Z., Putri, M. Y., & Yuliana, Y. (2023). Penyebab, Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri (Studi Literatur). *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(12), 1051–1064. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i12.817>
- Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *JMH Jurnal Medika Utama*, 03(01), 1293–1298.
- Listiana, A., & Jasa, N. E. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Prodi D III STIKes Panca Bhakti Lampung. *JIGZI Jurnal Ilmu Gizi Indonesia*, 3(1), 35–41.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraina, V. F., & Sulistyoningsih, H. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Gizi , Status Gizi Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smk Al-Ishlah Singaparna Tahun 2023 The Relationship Between Nutritional Knowledge , Nutritional Status , And Adh. *Journal of Midwifery and Public Health*, 5(2).
- Nursari, S., & Batubara, A. R. (2024). Pada Remaja Putri Di Smk Negeri 3 Bungo Factors Associated with The Incidence of Anemia In Adolescent Girls Bungo State In Vocational High ScHool 3. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 10(2), 524–531.
- Oktalia, J. L., Alfritri, K. N., & Putriana, D. (2023). Hubungan pengetahuan anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin remaja putri. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 210–

217.

- Pamangin, L. O. M. (2023). Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri Consumption Behavior of Iron Tablets in Female Adolescents. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(2), 311–317.
- Permanasari, I., Jannaim, & Wati, Y. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kadar Hemoglobin Remaja Putri di SMAN 05 Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 8(July), 313–319. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i2.8149>
- Puspitasari, R., Sari, D. P., & Winarsih, R. (2023). Hubungan Siklus Menstruasi Dengan Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Remaja Putri Di Smp Plus-Albidayah Kecamatanmande Kabupaten Cianjur Tahun 2023 Rini. *Jurnal Penelitian Kesehatan STIKes Dharma Husada Bandung*, 2023.
- Rini, D. M., Hapisah, Rusmilawaty, & Megawati. (2025). Hubungan Siklus Dan Lama Menstruasi Dengan Anemia Pada. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1554–1560.
- Suaib, F., Rowa, S. S., & Adwiah, W. (2024). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, XIX(1), 71–76.
- Widyanthini, D. N., & Widyanthari, D. M. (2021). Analisis Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Kabupaten Bangli , Provinsi Bali , Tahun 2019. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 49, 87–94.
- Utami, A. P., & Sudaryanto, A. (2025). Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri *Compliance with Consumption of Blood Supply Tablets with the Incidence of Anemia in Adolescents. JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9(1), 104–110.